

**Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
untuk Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah
Tsanawiyah Negeri Binjai**

Arlina¹, Delvi Sanjuwatma², Nur Awaliyah Afrinda Sari³, Juan Adji rizki⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹arlina@uinsu.ac.id, ²dsanjuwatma@gmail.com,

³nurawaliyahafriendasari@gmail.com, ⁴juanwoy4@gmail.com

ABSTRACT

The problems faced by teachers in developing lesson plans are that they have not been equipped with KI-1 and KI-2 on indicators and teachers have not revised several lesson plans according to Permendikbud Number 103 of 2014. Therefore this study aims to (1) describe teachers' opinions regarding lesson plans for curriculum implementation 2013, (2) describes the suitability of the contents of lesson plans developed by teachers with the implementation of the 2013 curriculum, (3) describes the constraints faced by teachers in developing lesson plans for implementing the 2013 curriculum, and (4) describes the efforts made by teachers in overcoming problems in developing RPP for implementing the 2013 curriculum. This type of research is descriptive research. The subjects in this study were 3 low grade teachers. Data collection methods used in this study, namely questionnaires, observations and interviews. The collected data was processed using quantitative descriptive analysis techniques and qualitative descriptive analysis. The results showed that (1) the teacher's opinion regarding lesson plans (2) the suitability of the content of lesson plans developed by teachers with the implementation of the 2013 curriculum (3) the obstacles faced by teachers in developing lesson plans were that teachers had difficulty designing learning steps in core activities because they were too much guided to observing, and (4) teacher problems in developing lesson plans can be overcome by filling oneself in by adding insight through workshop activities related to the implementation of the 2013 curriculum, being responsive to information and often sharing information related to the 2013 curriculum with other teachers and with the school principal.

Keywords: RPP, curriculum 2013

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP adalah belum dilengkapi KI-1 dan KI-2 pada indikator dan guru belum merevisi beberapa RPP sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pendapat guru mengenai RPP untuk implementasi kurikulum 2013, (2) mendeskripsikan kesesuaian isi RPP yang dikembangkan guru dengan implementasi kurikulum 2013, (3) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013, dan (4) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam mengembangkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah yang berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu kuesioner, observasi dan wawancara. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapat guru mengenai RPP

(2) kesesuaian isi RPP yang dikembangkan guru dengan implementasi kurikulum 2013 (3) kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP yaitu guru mengalami kesulitan dalam merancang langkah pembelajaran pada kegiatan inti karena terlalu banyak dituntut untuk mengamati, dan (4) permasalahan guru dalam mengembangkan RPP dapat diatasi dengan cara mengisi diri dengan menambah wawasan melalui kegiatan workshop terkait implementasi kurikulum 2013, tanggap terhadap informasi dan sering berbagi informasi terkait kurikulum 2013 dengan guru lainya maupun dengan kepala sekolah.

Kata Kunci: RPP, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum yakni seperangkat agenda dan pengendalian mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang diterapkan sebagai pedoman penyelenggaraan aktivitas pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, via Undang-undang Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 5496/C/KR/2014, menentukan bahwa kurikulum 2013 yakni salah satu kurikulum yang diberlakukan pada tahun pelajaran 2022/2023 (Kemendikbud, 2014b). Kurikulum 2013 yakni penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2006. Menurut Kemendikbud (2013a), penyempurnaan hal yang demikian karena selama ini pelajaran cuma terfokus pada pengembangan aspek pengetahuan, sehingga diukur menjadi penyebab bermacam persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia dikala ini.

1. degradasi citra bangsa
2. dekadensi moral
3. degradasi karakter bangsa
4. degradasi kepemimpinan nasional
5. perkelahian antar pelajar
6. narkoba
7. korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN)
8. plagiatisme
9. kecurangan dalam ujian.

Sebagai bentuk revisi dari hal hal yang demikian, karenanya tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ditekankan pada pengembangan empat Kompetensi Inti (KI), yakni KI-1 yang berhubungan dengan sikap spiritual, KI-2 yang berhubungan dengan sikap sosial, KI-3 yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, dan KI-4 yang berhubungan dengan aspek keterampilan (Kemendikbud, 2014a).

Perkembangan kurikulum membutuhkan berjenis-jenis persiapan, salah satunya merupakan persiapan guru sebagai kekuatan kependidikan utama yang mengembangkan pandangan baru dan rancangan pembelajaran untuk diperkenalkan kepada siswa sehingga siswa memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013. Sebelum mengajar sudah mesti guru menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran (Kunandar, 2014 dalam Wati,

dkk 2015). Menurut PP 19 Tahun 2005, Pasal 20 diucapkan bahwa “perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan agenda pengerjaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi didik, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.

Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus merupakan kewenangan pemerintah sentra, kecuali untuk mata pembelajaran tertentu yang secara khusus dioptimalkan pada satuan pengajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam kurikulum 2013, guru tidak perlu lagi mengembangkan silabus karena sudah disiapkan oleh pemerintah sentra dan sama untuk semua sekolah pada tahapan pengajaran dasar dan menengah di Indonesia. Sehingga perangkat pembelajaran yang mesti dioptimalkan oleh guru merupakan Rencana Pengerjaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup:

1. identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester
2. alokasi waktu
3. KI, KD, indikator pencapaian kompetensi
4. materi pembelajaran
5. kegiatan pembelajaran
6. penilaian; dan
7. media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Agenda Cara Pembelajaran (RPP) yang baik mesti layak dengan Undang-undang Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 seputar pembelajaran pada pengajaran dasar dan pengajaran menengah dan mengacu pada silabus serta RPP disusun menurut kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Sani, 2014: 281). Berbeda dengan RPP pada kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum 2013 RPP mesti memuat KI- 1, KI-2, KI-3 dan KI-4 dengan kesibukan inti yang menerapkan sistem pendekatan saintifik yang mencakup langkah memperhatikan, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Perbedaan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam RPP hal yang demikian, menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak segala guru memiliki kompetensi hal yang demikian. Sejak diterapkan pada Juli 2014, banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP layak kurikulum 2013. Berikut dipaparkan sebagian hasil penelitian yang sukses mengklarifikasi hal hal yang demikian.

Madrasah tsanawiyah negeri kota binjai merupakan salah satu sekolah pengembangan kurikulum 2013 di kota binjai. Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti berupa amati awal terhadap RPP berdasarkan kurikulum 2013 dan wawancara dengan guru SD Negeri 3 Banjar Jawa, ditemukan bahwa RPP belum dioptimalkan secara maksimal cocok dengan standar. Hal ini bisa diamati indikatornya sebagai berikut: pertama, pada komponen kompetensi dasar dan indikator belum dilengkapi dengan KI-1 dan KI-2, karena cocok dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 disuarakan bahwa pada komponen kompetensi dasar dan indikator wajib dicantumkan KI-1 sampai KI-4. Kedua, RPP

belum dilengkapi dengan alokasi waktu pada tiap-tiap aspek yang mengarah pada penerapan pendekatan saintifik seperti alokasi waktu untuk mengajak peserta didik melihat, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, karena guru hanya mencantumkan alokasi waktu yang secara awam merupakan pada kesibukan pendahuluan, kesibukan inti dan kesibukan penutup. Pencantuman alokasi tiap-tiap aspek itu penting dilaksanakan agar menghindari ketidaksesuaian alokasi waktu perencanaan pelajaran dengan progres pelajaran. Ketiga, diperoleh kabar dari guru bahwa sebagian guru mengatakan belum sempat merevisi RPP untuk menyesuaikan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Kecuali itu masalah signifikan yang dihadapi oleh sebagian guru merupakan dalam memastikan indikator dan pengukuran khususnya pada pengukuran sikap.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah, sebagai berikut.

1. bagaimanakah pendapat Guru mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013
2. bagaimanakah kesesuaian isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap aspek yang dikembangkan oleh Guru dengan implementasi kurikulum 2013
3. kendala-kendala apakah yang dihadapi oleh Guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013
4. upaya apakah yang dilakukan oleh Guru dalam mengatasi permasalahan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk macam penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala momen atau kejadian secara sistematis sesuai dengan kondisi yang ada di dalam suatu populasi (Dantes, 2012). Sehingga dalam penelitian ini mendeskripsikan seputar kondisi real RPP untuk implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru MTsN Binjai. Penelitian ini dijalankan di Sekolah Dasar yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu di MTsN Binjai pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi penelitian yaitu seluruh tema RPP dan guru MTsN Binjai pada kelas 7

Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dijalankan pada penelitian ini yaitu kuesioner, amati, dan wawancara. Ketiga teknik atau cara pengumpulan data hal yang demikian dijalankan secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus lebih-lebih dahulu. Dengan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner yang dikasih terhadap guru untuk mengevaluasi pemahaman guru terhadap perlengkapan RPP yang dikembangkan sesuai kurikulum 2013, lembar amati yang dipakai peneliti untuk mengevaluasi kesesuaian isi RPP yang dikembangkan guru dengan kurikulum 2013, dan lembar wawancara yang dikasih terhadap guru untuk mendapatkan berita mengenai kendala-kendala

yang dihadapi dalam mengembangkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013 serta upaya yang dijalankan dalam mengatasi dilema hal yang demikian.

Data yang sudah terkumpul diolah mengaplikasikan teknik analisa deskriptif kuantitatif dan analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif kuantitatif ini diaplikasikan untuk mengolah data yang didapatkan lewat instrumen berupa lembar informasi lapangan berkaitan pendapat guru mengenai RPP dan lembar perhatian berkaitan kesesuaian RPP. Rumus yang diaplikasikan untuk menghitung persentase yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\%$$

Dan teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru. Analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk medeskripsikan kendalakendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP serta upaya yang dijalankan guru dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 7 di MTsn Binjai tahun pelajaran 2022/2023 dari. Subjek dalam penelitian ini yakni guru pada kelas 7 yang berjumlah 1 orang dan obyek penelitian ini yakni RPP yang dimaksimalkan oleh masing-masing guru pada 7. Adapun hasil penelitian ini meliputi tiga hal pokok, sebagai berikut.

Pertama, pendapat guru mengenai RPP untuk implementasi kurikulum 2013 diperoleh melalui analisis lembar kuesioner untuk menghitung mean atau nilai rata-rata hitung gunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Koyan, 2013: 113})$$

Keterangan:

M	: mean
$\sum X$: jumlah nilai data
n	: banyak data

Menentukan kesesuaian RPP dan pendapat guru mengenai RPP, diajukan dengan cara membandingkan nilai dengan lima kualifikasi pedoman acuan patokan (PAP).

Kedua, kesesuaian isi RPP dengan kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru diperoleh melalui lembar observasi. Penilaian kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru MTsN Binjai pada kelas 7 tahun pelajaran 2022/2023 mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Ketiga, kendala yang dihadapi guru dalam memaksimalkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan dalam menuntaskannya didapat via lembar wawancara. Adapun hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan RPP untuk implementasi kurikulum 2013, merupakan dalam menjabarkan aktivitas inti pembelajaran yang lebih dominan

mengajak siswa untuk melihat. Hal ini layak dengan pernyataan guru kelas 7 berikut. “selama ini Ibu belum mengalami keadaan sulit dalam menyusun RPP, karena untuk RPP sudah disiapkan dari pusat, meski RPP sudah ada pada buku guru. Cuma saja di aktivitas pembelajaran lebih banyak mengajak siswa mengenal materi dasar secara khusus dulu”. Untuk menyelesaikan keadaan sulit hal yang demikian, upaya yang dilakukan guru merupakan dengan menjalankan sharing pengalaman yang didapat pada workshop terkait kurikulum 2013. Sehingga bisa bertukar pengalaman dengan para guru dan kepala sekolah sebelum menyusun RPP diawal semester.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, anggapan guru mengenai RPP pada kelas 7 di MTsN Binjai, menunjukkan bahwa komponen-komponen RPP yang kembangkannya telah pantas dengan komponen RPP untuk implementasi kurikulum 2013. Walaupun komponen RPP yang dimaksimalkan guru kelas rendah telah pantas, tapi ditemukan ada beberapa tema yang belum merujuk pada Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Dari 44 tema RPP yang ditelaah, 2 tema diantaranya masih merujuk pada lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 karena di 2 tema tersebut masih terdapat komponen pendekatan dan cara pembelajaran serta di komponen indikator masih mengaplikasikan penjabaran KD dari KI 3 dan KI 4 saja.

Kedua, guru telah mengoptimalkan RPP pantas dengan kurikulum 2013, tapi masih perlu adanya penelaahan lebih mendalam dalam pembentukan RPP yang pantas Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. RPP dibentuk secara sistematis dengan tujuan agar pelajaran bisa berlangsung berkala ,sistematis, interaktif, inspiratif, menantang, kreatif, menarik, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam hal ini RPP juga menyediakan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian bagi peserta didik pantas dengan talenta dan atensi yang dimiliki, serta perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini pantas dengan pengembangan perencanaan pelajaran yang diatur dalam Kurikulum 2013, yang didalamnya membatasi seputar perencanaan cara kerja pelajaran yang mensyaratkan bagi satuan pendidikan untuk mengoptimalkan RPP.

Hal ini pantas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani (2015) diketahui bahwa guru kelas rendah berpendapat pengevaluasian pada RPP kurikulum 2013 yaitu rumit, bertele tele, menyulitkan dan memberatkan guru. Penilaian dilakukan saat KBM berlangsung atau setelah cara kerja pelajaran. Sulit yang sama juga ditemukan oleh Dewi (2015), dimana guru mengalami kesulitan dalam menyusun indikator dan pengevaluasian yang berhubungan dengan aspek spiritual siswa. Selain pengevaluasian, pada pelajaran juga dirancang aktivitas remedial yang dikasih bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pada setiap pelajaran dan aktivitas pengayaan dikasih bagi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan untuk menambah wawasan siswa agar lebih memahami materi

yang dipelajari secara mendalam. Tapi tidak seluruh RPP yang dimaksimalkan guru dicantumkan aktivitas remedial dan pengayaan.

Ketiga, Guru tak mengalami kesusahan dalam memaksimalkan RPP dikarenakan RPP telah ada pada buku panduan guru. Hanya saja dalam penganalisaan langkah pembelajaran perlu disesuaikan dengan situasi siswa. Untuk menyelesaikan hal hal yang demikian, dilaksanakan dengan sistem mengisi diri dengan bermacam-macam sumber (belajar) merupakan pengerjaan dari tak tahu menjadi tahu. Belajar bisa dilaksanakan dengan membaca sendiri dari bermacam-macam sumber dan secara berkelompok dengan berbagi pengetahuan. Dengan kerap mengikuti aktivitas workshop berhubungan implementasi kurikulum 2013, tanggap terhadap informasi dan kerap berbagi informasi dengan guru lainya maupun dengan kepala sekolah sehingga menciptakan penyusunan RPP tak lagi menjadi kesusahan bagi guru. Sehingga penyusunan RPP dilaksanakan secara mandiri maupun berkelompok melewati golongan kerja guru dibawah nasehat kepala sekolah di awal semester dengan keinginan pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan sesuai rencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesesuaian isi RPP dengan implementasi kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh guru telah mengoptimalkan RPP pantas dengan kurikulum 2013, tapi masih perlu adanya penelaahan lebih mendalam dalam pembentukan RPP yang pantas
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan RPP untuk implementasi kurikulum 2013 dan cara menuntaskannya, menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesusahan. Guru menyatakan tidak mengalami kesusahan dalam mengoptimalkan RPP karena RPP sudah ada pada buku panduan guru. Hanya saja dalam penganalisisan langkah pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi siswa. Untuk menuntaskan hal tersebut, dilaksanakan dengan cara mengisi diri dengan bermacam-macam sumber seperti kerap kali meniru kesibukan workshop berhubungan implementasi kurikulum 2013, tanggap terhadap info dan kerap kali berbagi info berhubungan kurikulum 2013 dengan guru lainya maupun dengan kepala sekolah sehingga menciptakan penyusunan RPP tidak lagi menjadi kesusahan bagi guru.

Anjuran yang dapat diperkenalkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut.

1. dianjurkan kepada guru agar lebih maksimal dalam mengoptimalkan rencana cara kerja pelajaran (RPP) untuk implementasi kurikulum 2013 dengan mengacu pada tata tertib yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kualitas isi RPP yang dioptimalkan.

2. dianjurkan kepada pengawas sekolah untuk dapat meningkatkan performa dalam menjalankan monitoring kepada penyusunan RPP yang dioptimalkan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013.
3. dianjurkan kepada Dinas Pendidikan untuk lebih intensif dalam menjalankan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pelajaran terpenting penyusunan RPP untuk para guru dalam implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyani, Fitri. 2015. "Presepsi Guru kelas Rendah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar".
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dewi, M. Y. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013a. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Kemendikbud. 2014a. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014b. Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati, Runi Indah, Yuliani & Isnawati. 2015. "Analisis Kesesuaian RPP Materi Fungsi Di SMA Kabupaten Gresik Dengan Kurikulum 2013". BioEdu Berkala Ilmu Biologi.